

PENGARUH KINERJA PEMBANTU KOLEKTOR TERHADAP PENCAPAIAN TARGET PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KANTOR KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

¹⁾Faturrahman, ²⁾Muhammad Arisal Asad, ³⁾Sapri
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Fathurrahman43162023@gmail.com

Abstrak

Pengaruh Kinerja Pembantu Kolektor Terhadap Pencapaian Target Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kantor Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, Populasi penelitian ini adalah sebanyak 95 orang. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah sampel jenuh. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, kuesioner, study kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas 77%, kuantitas 72%. ketepatan waktu 60%, efektivitas 74%, kemandirian 71%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terhadap pencapai target pajak bumi dan bangunan 70% meliputi personal 72%, kepemimpinan 76%, tim 72%. Sistem 58%, kontekstual 73%, pengukuran Kinerja Pembantu Kolektor Terhadap Pencapaian Target Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kantor Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 71% dari 100% hasil yang di diharapkan, dimana ini tergolong berkategori "baik".

Kata kunci : kinerja dan pencapaian target pajak bumi dan bangunan

Abstract

Effect of the performance of assistant collectors on the achievement of land and building tax targets at the Dua Pitue District Office, Sidenreng Rappang Regency. The population of this study was 95 people. The sampling technique used was saturated samples. This type of research is descriptive quantitative. Data collection techniques are observation, questionnaires, literature study. The data analysis technique used descriptive analysis, data quality test, classical assumption test. The results showed that the quality was 77%, the quantity was 72%. timeliness 60%, effectiveness 74%, independence 71%. The factors that affect the performance of the land and building tax target achievement 70% include personal 72%, 76% leadership, 72% team. 58% system, 73% contextual, measuring the performance of assistant collectors towards the achievement of land and building tax targets at the Dua Pitue District Office, Sidenreng Rappang district is 71% of the 100% expected results, which is categorized as "good".

Keywords: Performance and achievement of land and building tax targets

A. PENDAHULUAN

Menurut Zainuddin, (2017:383) “kinerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan yang tergambar melalui pencapaian sasaran, visi misi dan tujuan organisasi”. Menurut Abdullah Ma’ruf, (2014: 4), “kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi”. Menurut Handoko (2001:21) dalam Sulaksono, (2015:102), kinerja di artikan sebagai ukuran keberhasilan karyawan.

Rahadi (2010: 80), “Kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang di dasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Menurut Prawirosentono (1999:2) dalam Sulaksono, (2015: 107), mengartikan kinerja sebagai, “Hasil kerja yang dapat di capai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang ada tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara ilegal, tidak melanggar hukum dsan sesuai dengan moral dan etika”. Kinerja organisasi di pengaruhi terhadap baik buruknya kinerja pegawai itu sendiri. “Kinerja sebagai proses organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi karyawan” (Bacal 2001:74) dalam (Indrasari, 2017).

Pajak merupakan kewajiban sebagai warga negara, tanggung jawab yang di berikan negara sebagai imbalan atas perlindungan dan hak-hak kita sebagai warga negara. Kewajiban kita sebagai warga negara untuk membayar pajak tepat waktu demi kepentingan kita sendiri. Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari target penerimaan pajak bumi dan bangunan yang telah terealisasi. Target pajak bumi dan bangunan merupakan nilai keseluruhan dari objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 4 Tahun 2013 tentang pajak bumi bangunan pedesaan dan perkotaan, Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)

yaitu “Harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar, bilamana tidak terdapat transaksi jual beli, nilai jual objek pajak ditentukan melalui perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis , nilai peralihan baru, atau nilai jual objek pajak baru”.

Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 4 Tahun 2013 tentang pajak bumi bangunan pedesaan dan perkotaan. Bahwa sesuai ketentuan Pasal 2 ayat (2) huruf j dan Pasal 95 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, kemudian lebih lanjut diatur dalam peraturan daerah nomor 4 tahun 2013 tentang pajak bumi bangunan pedesaan dan perkotaan, pasal 3 berbunyi, “Pajak bumi bangunan adalah bumi dan bangunan yang di miliki, dikuasai dan di dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang di gunakan untuk kegiatan usaha perhutanan, dan pertambangan”.

Petugas yang melakukan pemungutan pajak bumi bangunan adalah “pembantu kolektor (petugas pemungut), pihak yang biasa bertugas sebagai verifikator dan mencocokkan data pada Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) atau Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD) dengan data pada Daftar Himpunan Ketetapan Pajak (DHKP), serta memberikan Tanda Terima Sementara (TTS) kepada wajib pajak” (Widodo, 2014:55). Selain melakukan pemungutan pajak kewajiban pajak pembantu kolektor juga melakukan penyetoran uang pajak. Pajak yang di pungut melalui kolektor akan di setor langsung pada Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Salah satu hal yang perlu di perbarui dalam pencapaian target pajak bumi bangunan adalah kinerja pembantu kolektor. Menurut Hasibuan, (2016: 94), kinerja merupakan suatu hasil kerja yang di capai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebankan kepadanya yang di dasarkan atas kecekapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Indikator untuk mengukur kinerja pembantu kolektor ada 5 yaitu, kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian. Hasil observasi yang dilakukan di kantor Camat Dua Pitue yang dilakukan pada tanggal 04 december 2019. Maka didapatkan informasi yaitu masih terdapat masalah yang tidak sesuai

dengan harapan pemerintah tentang pencapaian target dalam pembayaran pajak bumi bangunan. Hasil observasi yang di dapatkan bahwa ada sebagian desa yang belum maksimal penerimaannya dua tahun terakhir, walaupun Kecamatan Dua Pitue menempati urutan pertama dalam realisasi penerimaan akan tetapi masih ada beberapa desa yang memiliki data tunggakan dua tahun terakhir.

Permasalahan yang terjadi sehingga kecamatan dua pitue tidak mencapai target, karena adanya beberapa masalah yang menyebabkan adanya tunggakan yaitu pembantu kolektor tidak menagih dengan tekun, kurang memperhatikan perbaikan SPPT yang bermasalah dan adanya kolektor yang tidak menyetor hasil tagihannya (pengendapan) ke Kantor UPT Pelayanan Pajak Kecamatan Dua Pitue. Berdasarkan masalah dan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Pembantu Kolektor terhadap Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan di Kantor Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang” dengan tujuan untuk mengetahui kinerja pembantu kolektor terhadap pencapaian target pajak bumi dan bangunan pada kantor Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi kinerja terhadap pencapaian target pajak bumi dan bangunan pada kantor Kecamatan Dua Pitue Kecamatan Kabupaten Sidenreng Rappang.

Menurut Zainuddin, (2017:383), “Kinerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan yang tergambar melalui pencapaian sasaran, visi misi dan tujuan organisasi”. Hasibuan, (2016: 94) “Kinerja adalah suatu hasil kerja yang di capai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebankan kepadanya yang di dasarkan atas kecekapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Kinerja perlu di lakukan pengukuran Rahadi, (2010:3), “Pengukuran kinerja adalah proses untuk mengukur prestasi kerja karyawan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, dengan cara membandingkan sasaran (hasil kerjanya) dengan persyaratan deskripsi pekerjaan yaitu standard pekerjaan yang telah ditetapkan selama periode tertentu”. Robbins,

(2006:260), “Indikator untuk mengukur kinerja, yaitu:

1. Kualitas. Kualitas kerja di ukur dari kualitas pekerjaan yang di hasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan serta kemandirian.
2. Kuantitas, merupakan jumlah yang di hasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang di selesaikan.
3. Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas di selesaikan pada awal waktu yang di nyatakan, Serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi di maksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian, merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya komitmen kerja”.

Josep, (2018: 36), “Pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi dan bangunan. Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 04 Tahun 2013 tentang pajak bumi bangunan pedesaan dan perkotaan, Nilai Jual Objek Pajak (NJOP), yaitu “Harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar, bilamana tidak terdapat transaksi jual beli, nilai jual objek pajak ditentukan melalui perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis, atau nilai peralihan baru, atau nilai jual objek pajak baru”. Menurut (Widodo, 2014: 92), “Tersapat 2 metode dalam penentuan target penerimaan pajak yaitu:

1. Metode top down. Target penerimaan PBB bersifat top down tersebut ditentukan dari target daerah terlebih dahulu kemudian di break down menjadi target penerimaan per kecamatan. Baru di level kecamatan dibahas penerimaan untuk setiap kelurahan/desa, dengan memperhatikan besarnya potensi penerimaan untuk setiap wilayah kelurahan/desa yang diantaranya NJOP. Dalam menentukan besarnya jumlah rencana penerimaan daerah sektor PBB-P2, kecamatan berpatokan pada banyaknya SPPT.

2. Metode bottom up. Pemda lebih berperan dalam hal pemberian gagasan awal sampai dengan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan sedangkan DPRD sebagai fasilitator dalam suatu jalannya program. DPPKAD/Dispenda membuat analisis potensi beberapa sektor penerimaan pajak”.

Menurut (Widodo, 2014:55), “Petugas pemungut (pembantu kolektor) adalah pihak yang memverifikasi dan mencocokkan data pada SPPT atau SKPD dengan data pada DHKP serta memberikan tanda terima sementara (TTS) kepada wajib pajak”. (Sedarmayanti, 2011:421), “Kinerja petugas PBB, ada juga kendala yang berkaitan langsung dengan kinerja petugas PBB:

1. Kurangnya pemahaman tugas pokok dan fungsi petugas PBB.
2. Belum adanya panduan /prosedur penagihan PBB.
3. Minimnya kompensasi untuk petugas PBB.
4. Administrasi dalam penagihan PBB masih belum tertib”.

Mahmudi (2010:20) “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

1. Faktor personal/individual, meliputi: pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader;
3. Faktor tim, meliputi; kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni kinerja pembantu kolektor variabel independen (bebas) dan pencapaian target sebagai variabel dependen (terikat). Ahmad (2015:137), “Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji”. Jadi sasaran populasi dari penelitian ini adalah kepala/ lurah beserta staf.

Maka jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 97 orang. Sugiono dalam Ahmad (2015:140) “Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi tersebut”. Penentuan sampel dalam hal ini menggunakan sampling jenuh yang mana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data, yang meliputi Observasi, Kuesioner, kepustakaan, sedangkan Teknik analisis data dilakukan analisis dengan bantuan tabel frekuensi dan SPSS 21. Data hasil penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri dari, analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan kinerja perlu di lakukan pengukuran kinerja. Indikator untuk mengukur kinerja pembantu kolektor antara lain :

1. Hasil penelitian kinerja pembantu kolektor yaitu: Kualitas adalah keterampilan dan kemampuan pembantu kolektor dalam pencapaian target pajak bumi bangunan sebesar 77%. Kuantitas adalah pemungutan pajak dan penyetoran yang dilakukan pembantu kolektor sebesar 72%. Ketepatan waktu adalah ketepatan waktu pembantu kolektor dalam melakukan penyetoran pajak yang suda di bayar oleh wajib pajak sebesar 60%. Efektivitas adalah keberhasilan pembantu kolektor dalam pencapaian target pajak bumi bangunan di kecamatan dua pitue sebesar 74%. Kemandirian adalah sikap dan perilaku pembantu kolektor terhadap pencapaian target pajak bumi dan bangunan sebesar 71%.
2. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu, personal adalah pengetahuan pembantu kolektor tentang pajak bumi dan bangunan sebesar 72%. Kepeminpinan adalah pemberian arahan dan masukan oleh pimpin dalam pencapaian target pembantu kolektor sebesar 76%. Tim kerjasama pembantu kolektor dalam pencapaian target pajak bumi dan bangunan sebesar 72%. Sistem adalah fasilitas yang di berikan pemerintah untuk memudahkan pemungutan pajak bumi dan bangunan sebesar 58%. Kontekstual adalah cara pembantu kolektor menghadapi tekanan dan perubahan dalam melakukan pemungutan pajak bumi dan bangunan sebesar 73%.

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa 5 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja pembantu kolektor

dinyatakan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari > 0.25, 0.30 (*corrected item-total correlation* > 0.25, 0.30), yaitu X1:0.512, X2: 0.657, X3: 0.689, X4: 0.508, X5: 0.444. Hasil olah data diketahui bahwa 5 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pembantu kolektor dinyatakan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari > 0.25, 0.30 (*corrected item-total correlation* > 0.25, 0.30), yaitu F1:0.373, F2: 0.318, F3: 0.516, F4: 0.287, F5: 0.559.

Reliability statistics, kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja pembantu kolektor (x) reliabel karena Cronbach Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0.779 yang berarti lebih besar dari 0.60 (0.779 > 0.60). Reliability statistics, kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reliabel karena Cronbach Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0.642 yang berarti lebih besar dari 0.60 (0.642 > 0.60). Grafik normal P-P Plot hasil olah data, maka model regres dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yakni data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengukuran kinerja pembantu kolektor terhadap pencapaian target pajak bumi dan bangunan di kantor camat dua pitue ada 5 yaitu; kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian. Kualitas adalah keterampilan dan kemampuan pembantu kolektor dalam pencapaian target pajak bumi bangunan sebesar 77%. Kuantitas adalah pemungutan pajak dan penyetoran yang dilakukan pembantu kolektor sebesar 72%. Ketepatan waktu adalah ketepatan waktu pembantu kolektor dalam melakukan penyetoran pajak yang sudah di bayar oleh wajib pajak sebesar 60%. Efektivitas adalah keberhasilan pembantu kolektor dalam pencapaian target pajak bumi bangunan di kecamatan dua pitue sebesar 74%. Kemandirian adalah sikap dan perilaku pembantu kolektor terhadap pencapaian target pajak bumi dan bangunan sebesar 71%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terhadap pencapaian target pajak bumi dan bangunan adalah personal adalah pengetahuan pembantu kolektor tentang pajak bumi dan bangunan sebesar 72%. Kepemimpinan adalah pemberian arahan dan masukan oleh pemimpin dalam pencapaian target pembantu kolektor

sebesar 76%. Tim kerjasama pembantu kolektor dalam pencapaian target pajak bumi dan bangunan sebesar 72%. Sistem adalah fasilitas yang di berikan pemerintah untuk memudahkan pemungutan pajak bumi dan bangunan sebesar 58%. Kontekstual adalah cara pembantu kolektor menghadapi tekanan dan perubahan dalam melakukan pemungutan pajak bumi dan bangunan sebesar 73%.

Pencapaian target dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kesadaran dari masyarakat untuk membayar pajak dan kesadaran petugas pemungut pajak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Pencapaian target pajak bumi dan bangunan pimpinan harus berperan aktif dan bekerja sama agar pencapaian target pajak bumi bangunan di kantor kecamatan dua pitue bisa mencapai target.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan adalah Penelitian Pengukuran kinerja sebesar 71% berkategori baik, dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terhadap pencapaian target pajak bumi dan bangunan : a. Persola : pengetahuan pembantu kolektor 72%. b. Kepemimpinan: pemberian arahan dan masukan 76%. c. Tim: kerjasama pembantu kolektor 72%. d. Sistem: fasilitas yang di berikan pemerintah 58%. e. Kontekstual: cara pembantu kolektor menghadapi tekanan dan perubahan 73%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaluddin. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Josep. (2018). *Pemerintahan Mengalihkan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) sebagai Pajak Daerah*. Jakarta: Indocamp.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rahadi, D. R. (2010). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Malang: TUNGGAL MANDIRI PUBLISHING.
- Robbins, S. P. 2006. *Organizational Behavior*. Sixteenth Edition. Global Edition. Terjemahan B. Molan. 2009. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Salemba Empat. Jakarta.

Widodo, B. T. (2014). *Pedoman umum pengelolaan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

Zainuddin. (2017). *Teori-Teori Mutakhir dalam Perspektif Ilmu Administrasi Publik*. Makassar: Phinatama Media.

JURNAL:

Sedarmayanti. (2011). KINERJA PETUGAS PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN CIBATU KABUPATEN PURWAKARTA, 414–427.

DOKUMEN:

Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 04 Tahun 2013 tentang Pajak Bumi Bangunan Pedesaan dan Perkotaan.

Keputusan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 125 / 1 / 2019 tentang Pengangkatan Koordinator Pemungut dan Petugas Pemungut pada Perangkat Daerah Pengelolaan Pendapatan Daerah Lingkup Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Anggaran 2019.

